

BAB III

PONDOK PESANTREN MODERN DARUL ‘ULUM MTs MUHAMMADIYAH KUBANG

A. Sejarah Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang.

1. Proses Berdirinya Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang.

Pondok Pesantren Modern Darul ‘ulum MTs Muhammadiyah Kubang merupakan satu-satunya pondok atau madrasah yang terdapat di Nagari Kubang. Lembaga pendidikan ini Pada awalnya dikenal dengan sekolah yatim. Sekolah yatim dibangun oleh sebuah organisasi yang bernama Persyarikatan Permusyawaratan, namun setelah organisasi tersebut meleburkan diri ke Muhammadiyah akhirnya lembaga pendidikan tersebut dilanjutkan oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah. Dalam proses pembangunannya tentu tidak mudah, banyak tantangan yang dihadapi oleh para tokoh-tokoh Muhammadiyah yaitunya seperti penolakan berkali-kali dari kerapatan nagari terhadap peresmian lembaga pendidikan tersebut. Selain itu lembaga pendidikan ini juga sudah banyak terjadi pergantian nama dikarenakan mengikuti aturan dari pemerintah pada masa itu. Kemudian juga sekitar tahun 1998, berdirilah pondok pesantren yang tergabung dengan madrasah atau Sekolah Yatim.

Pada awalnya Muhammadiyah sudah resmi berdiri di Payakumbuh pada tanggal 21 Desember 1928. Muhammadiyah pada waktu itu dipelopori oleh H.Chatib, H.Budin, H.Dawaher, dan Dt. Manggung Padang. Semua tokoh-tokoh ini berasal dari Nagari Kubang. Pada masa itu Muhammadiyah begitu semangatnya berkembang walaupun masih banyak beberapa daerah yang menolak

kedatangan organisasi ini. Masuknya Muhammadiyah ke Payakumbuh seiring dengan masuknya Muhammadiyah di Nagari Kubang yang dibawa langsung oleh para pelopor Muhammadiyah yang ada di Payakumbuh tersebut yaitunya H.Chatib, H.Budin, H.Dawaher, dan Dt. Manggung Padang¹².

Pada waktu sebelum masuknya Muhammadiyah sudah ada organisasi lain yang dikenal dengan Persarikatan Permusyawaratan. Namun karena memiliki corak pemikiran yang sama terutama berkaitan dengan paham keagamaan akhirnya organisasi tersebut meleburkan diri menjadi Muhammadiyah. Hanya saja sebelum berdirinya Muhammadiyah organisasi Persyarikatan ini memiliki permasalahan dengan kerapatan nagari yang tidak kunjung selesai yang pada akhirnya menjadikan tantangan bagi Muhammadiyah dalam penyebarannya. Walaupun menjadi tantangan, hal tersebut juga menjadi titik awal bagi diterimanya Muhammadiyah secara luas oleh masyarakat.

Permasalahan antara persyarikan dengan kerapatan nagari ini berawal dikarenakan pemikiran kritis dari para anggota persyarikatan, selain itu juga keterbukaan para anggota dengan masyarakat lebih mudah dari pada kearpatan nagari. Oleh karena itu kebanyakan masyarakat lebih mendukung persyarikatan dibandingkan kerapatan nagari. Hal tersebut menjadikan jatuhnya wibawa kerapatan nagari di mata masyarakat. Kemudian beberapa saat sebelum muhammadiyah masuk, penghulu dibagi menjadi dua yaitunya penghulu yang termasuk kedalam kerapatan nagari dan penghulu yang diluar kerapatan nagari, untuk penghulu yang diluar kerapatan nagari diberi nama penghulu rendah.

¹² Bakhtiar, "Muhammadiyah di bawah Tekanan Politik Studi terhadap Implikasi Pemikiran Politik Islam dan Pergolakan Politik Lokal", *Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah 2019*, Hlm 304.

Pembangunan lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah ini merupakan kelanjutan dari lembaga pendidikan yang sudah dibangun oleh organisasi persyarikatan, yang mana sekolah tersebut diberi nama dengan sekolah yatim. Sekolah ini berawal dari sekolah biasa yang dibangun oleh sekelompok kaum chaniago. Sekolah ini pada awalnya bernama sekolah Porak Batuang, karena di sekiling sekolah ini dipenuhi tumbuhan batuang atau bambu. Salah seorang yang merupakan pelopor Muhammadiyah di Payakumbuh dan juga nagari Kubang yaitu haji Chatib menyampaikan kepada anak-anak terutama anak yatim yang ada di luar nagari ataupun di dalam Nagari untuk bersekolah disini¹³.

Banyaknya dari anak-anak yatim yang bersekolah disini sejak saat itu sekolah tersebut dikenal dengan nama sekolah yatim, sampai bergabung dengan organisasi persyarikatan namanya tetap sekolah yatim. Namun kebanyakan orang mengetahui yang membangun sekolah yatim ini adalah oerorganisasi persyarikatan, karena pada masanya sekolah ini sudah lumayan berkembang dan juga untuk pembelajaran sudah mulai dikembangkan walaupun belum seperti sekolah-sekolah lainnya pada masa itu¹⁴.

Pada awal rencana pembukaan sekolah yatim untuk para anak-anak dari luar dan juga dalam nagari disetujui oleh kerapatan nagari karena pada saat itu masih belum ada organisasi persyarikan. Jumlah siswa pertama sekolah yatim pada saat itu lebih kurang 20 atau 24 orang. Kemudian untuk anak-anak yang dari luar nagari mereka tinggal di surau yang dibangun oleh kaun chaniago Kubang sendiri.

¹³ Sudirman MS. Chaniago (Alumni Sekolah Mualimin Kubang), *Wawancara Lansung*, Tanggal 21 April 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

¹⁴ Sudirman MS. Chaniago (Alumni Sekolah Mualimin Kubang), *Wawancara Lansung*, Tanggal 21 April 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

Begitu juga dengan makannya tidak jarang banyak masyarakat yang memberi baik itu berupa beras, sayur, ataupun bahan masakan lainnya.

Sekitar tahun 1928 pada saat organisasi persyarikatan sudah bergabung ke Muhammadiyah, para penghulu rendah dan juga anggota Muhammadiyah berusaha untuk mendirikan kembali sekolah yatim tersebut. Pada awalnya pembangunan sekolah ini juga disetujui oleh kerapatan nagari. Namun setelah melihat banyaknya respon baik dan juga semangat dari masyarakat yang menjadikan Muhammadiyah semakin kuat di Kubang, sehingga menimbulkan rasa khawatir dari pihak kerapatan nagari. Oleh karena itu kerapatan nagari mengeluarkan surat keputusan pada tanggal 9 Januari 1929 tentang pelanggaran penyelenggaraan rapat dan juga kajian agama yang didukung oleh organisasi tanpa adanya persetujuan dari kekuasaan nagari. Hal tersebut menjadikan pembangunan sekolah tidak bisa dilanjutkan kembali. Kemudian sekitar bulan oktober 1929 pembangunan sekolah yatim ini kembali direncanakan¹⁵.

Pada saat dibukanya pembangun sekolah tersebut masyarakat Kubang sangat antusias saling bantu membantu. Menurut cerita dari salah seorang nenek yang merupakan salah seorang anak dari para pekerja pembangunan, ia mengatakan hampir semua masyarakat Kubang pada saat itu meninggalkan pekerjaan mereka untuk membantu mendirikan sekolah tersebut. Seperti itulah semangat mereka pada saat mengetahui ada pembangunan sekolah di nagari mereka. Saat itu bapak dari nenek tersebut merupakan salah satu pekerja pembangunan atau tukang

¹⁵ Bakhtiar, "Muhammadiyah di bawah Tekanan Politik Studi terhadap Implikasi Pemikiran Politik Islam dan Pergolakan Politik Lokal", *Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah 2019*, Hlm 306.

bangun dari sekolah tersebut¹⁶. Selain membantu dengan tenaga masyarakat juga memberikan beberapa bahan bangunan yang diperlukan untuk pembangunan sekolah. Selain itu tanah yang di gunakan juga merupakan hasil pemberian tanah waqaf oleh seseorang hamba allah.

Bahan dan lokasi yang sudah ada, pembangunanpun segera dilakukan. Namun kerapatan nagari kembali memperlmasalahkannya. Kerapatan nagari merasa bahwasannya tindakan yang dilakukan oleh Muhammadiyah dipandang telah mengambil hak dan wewenang dari kerapatan nagari, karena pembangunan dan penyediaan sekolah yatim ini seharusnya merupakan tanggung jawab kerapatan nagari. Akan tetapi para penghulu rendah yang mendukung gerakan Muhammadiyah ini merasa bahwasannya pembanguna sekolah yatim ini bukanlah wewenang dan tanggung jawab dari kerapatan nagari karena lokasinya berada di Koto Baru. Dalam hal tersebut wewenang dan tanggung jawab seharusnya berada di tangan para penghulu-penghulu yang ada di Koto Baru.

Hal tersebut membuat hubungan niniak mamak antara yang megerakan pembangunan sekolah yatim dengan kerapatan nagari semakin tegang. Namun demikian pembangunan sekolah yatim ini tetap terus dijalankan hingga pada tahun 1930 pembangunan inipun selesai dilakukan walaupun tetap dipermasalahkan oleh kerapatan nagari. Sebelum digunakan untuk proses pembelajaran, para panitia waktu itu mengusulkan untuk membuat acara peresmian sekolah yatim ini. Perencanaan awalnya akan dilaksanakan selama tiga hari yaitunya tanggal 13 sampai 16 Januari 1930. Tentunya untuk acara tersebut

¹⁶ Nurlinas, wawancara Lansung, Tanggal 24 April 2025, di Jorong Kubang, Nagari Kubang.

dilaksanakan secara besar untuk tingkat nagari karena gedung fasilitas yang bersifat umum baru ada dinagarinya. Kemudian juga sekolah yatim ini merupakan satu-satunya ada di nagari Kubang. Tentunya hal tersebut menjadi sebuah kebanggaan bagi masyarakat Kubang terutamanya di bagian Koto Baru¹⁷.

Acara peresmian ini juga juga menjadi permasalahan baru lagi oleh pihak kerapatan nagari. Dalam undangan yang ditanda tangani sekitar 29 anggota persyarikatan, tidak satupun ada yang mengatas namakan kerapatan nagari. Oleh karena itu kerapatan nagari merasa sangat terhina karena tidak dibawa serta oleh panitia peresmian. Begitu juga dengan para niniak mamak yang tergabung ke dalam kerapatan nagari tidak diperlakukan sebagai tamu seperti halnya undangan lain.

Pada tanggal 29 Januari 1930 sekitar 14 orang anggota kerapatan nagari menghadap kepada Controleur yang merupakan seorang pejabat pemerintahan pada masa Hindia Belanda yang memiliki tugas untuk mengawasi rakyat dan juga pemerintahan, untuk melaporkan kejadian tersebut. Dalam pelaporan itu disampaikan bahwa persyarikatan dan juga Muhammadiyah telah melakukan tindakan yang terlebih dahulu tidak dimusyawarahkan dengan kerapatan nagari. Oleh karena kejadian tersebut persyarikatan dan Muhammadiyah dipandang tidak mempunyai rasa hormat dan juga telah melakukan pengangkatan dalam hal tersebut merupakan peran dan fungsi dari kerapatan nagari. Oleh karena itu kerapatan nagari meminta untuk dilakukannya penutupan terhadap sekolah yatim tersebut. Namun permintaan tersebut tidak dapat diterima oleh Controleur, ia

¹⁷ Sudirman MS. Chaniago (Alumni Sekolah Mualimin Kubang), *Wawancara Lansung*, Tanggal 21 April 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

menyarankan agar pihak kerapatan nagari menetralsir dan diselesaikan dengan cara internal nagari saja¹⁸.

Walaupun begitu kerapatan nagari selalu mencurigai Muhammadiyah sampai keadaan menjadi tidak baik. setelah terjadinya pemberontakan di Silungkang tahun 1927 yang membuat banyak masyarakat menjadi takut dan trauma. Oleh karena itu pemerintahan kolonial sangat mengekang dan menekan terhadap pemerintahannya. Kemudian kerapatan nagari juga membatasi gerak gerak masyarakat terutama kecurigaan terhadap gerakan komunis. Kemudian ditambah lagi gerakan yang masuk dan berkembang di nagari Kubang selalu membawa simbol Islam seperti Sarekat Islam, Permi dan juga termasuk komunis yang awalnya membawa ajaran Islam. Oleh karena itulah Muhammadiyah sangat dicurigai oleh kerapatan nagari.

Kecurigaan ini terus berlanjut sampai akhirnya pihak kerapatan nagari mengeluarkan surat Nomor: 19 tanggal 10 April 1930 tentang ancaman hukuman bagi muhammadiyah untuk dibubarkan dan para anggotanya akan diberi sanksi berupa dibuang sepanjang adat. Seperti kenyataannya para datuk-datuk yang merupakan anggota kerapatan nagari sudah sepakat menyampaikan bahwa bagi yang terlibat dalam keanggotaan Muhammadiyah dihukum sepanjang adat karena dinilai sudah melanggar adat dalam pendirian organisasi Muhammadiyah tersebut, yang mana seharusnya Muhammdiyah, Aisiyyah,HW, dan sekolah yatim tidak meminta izin dan tidak memberi tahun ninik mamak atau penghulu yang dalam pepatah disebutkan dengan *“berjanjang naik bertangga turun”*. Selain itu hal

¹⁸ Bakhtiar, “Muhammadiyah di bawah Tekanan Politik Studi terhadap Implikasi Pemikiran Politik Islam dan Pergolakan Politik Lokal”, Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah 2019, Hlm 312.

tersebut juga dipandang merusak adat istiadat Minangkabau, yang mana *“kemenakan tidak seperintah mamak, anak buah tidak seperintah penghulu, pergi tidak tempat bertanya pulang tidak berberita lagi”*.

Isi surat tersebut menegaskan secara nyata bahwasannya

“Menyamboeng keboelatan kerapatan jang terseboet, kalau anak boeah atau penghoeloe jang bersalah menoeroet boeni keboelatan karapatan itoe dihoekoem sependjang adat kalau anak boeah salah keninik mamak (penghoeloe) kalau penghoeloe salah ke moefakat, kalau tidak maoe menerima hoekoeman itoe diboeang sependjang adat tidak di bawah sehilir semoedik sahoetang sapihoetang kok doedoek tidak samo rendah, kok tagak tidak samo tinggi di dalam nan sepadjang adat. Kalau anak boeah jang djadi Imam, Bilal, Chatib dan Hakim ajarak jang bersalah itoe diperhentikan dari djabatannya diganti orang lain”¹⁹.

"Menindaklanjuti keputusan musyawarah yang disebutkan, apabila anak buah atau penghulu bersalah menurut isi keputusan musyawarah tersebut, maka dihukum sesuai dengan adat. Jika anak buah yang bersalah, maka tanggung jawabnya ada pada ninik mamak (penghulu); jika penghulu yang bersalah, maka diserahkan kepada mufakat. Jika tidak mau menerima hukuman tersebut, maka ia dibuang (dikucilkan) menurut adat, tidak diakui dalam pergaulan adat, tidak dianggap setara baik saat duduk maupun berdiri dalam kehidupan adat. Jika anak buah yang menjabat sebagai Imam, Bilal, Khatib, atau Hakim adat yang bersalah, maka diberhentikan dari jabatannya dan digantikan oleh orang lain."

Kutipan diatas menyampaikan bahwasannya kerapatan nagari menjelaskan bagaimana sikap dari para penghulu yang menjadi anggota kerapatan nagari, yang mana masyarakat yang bersalah kepada ninik mamak akan dibuang sepanjang adat yaitunya tidak dibawa ikut serta dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Surat larangan tersebut kemudian ditanda tangani oleh kepala kerapatan nagari Kubang yaituya Dt. Tanjoeng Ameh, Dt. Patieh Baringek dan Bajambek, Dt.

¹⁹ Bakhtiar, "Muhammadiyah di bawah Tekanan Politik Studi terhadap Implikasi Pemikiran Politik Islam dan Pergolakan Politik Lokal", Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah 2019, Hlm 313.

Madjo Besar nan Baserong, Dt. Maradjo Diradjo dan Dt. Siri. Kemudian pada tanggal 16 April 1930 akhirnya sekolah yatim tersebut ditutup atas perintah dari kepala nagari dan juga kerapatan nagari Kubang²⁰.

Setelah mendengar kabar tersebut Muhammadiyah tidak terima atas penutupan sekolah yatim dan yang lainnya. Muhammadiyah kemudian melaporkan hal tersebut kepada Asisten Demang yang merupakan sekretaris para pemerintah hindia belanda. Namun Asisten Demang setuju terhadap keputusan dari kerapatan nagari karena sebenarnya memang Muhammadiyah tersebut belum begitu resmi berdiri di nagari Kubang. Akan tetapi salah seorang yang merupakan bagian dari anggota Muhammadiyah mengatakan bahwasannya Muhammadiyah ini telah resmi berdiri dan di akui oleh cabang Payakumbuh tentang pengakuan ranting.

Kemudian tanggal 22 April 1930 kepala nagari Kubang menanyakan kembali tentang status Muhammadiyah tersebut kepada Countrouleur. Namun hasil yang didapatkan hanyalah perintah untuk dibukakan kembali sekolah yatim tersebut. Kemudian tanggal 23 April 1930 sekolah yatim tersebut kembali dibuka. Namun walaupun sekolah tersebut sudah buka kembali, anggota Muhammadiyah masih merasa tidak tenang. Kemudian salah seorang anggota Muhammadiyah yaitunya Ahmad Khatib menyampaikan permasalahan yang terjadi di Kubang tersebut kepada Yusuf Sutan Mangkuto di Padang Panjang yang merupakan pimpinan Muhammadiyah Minangkabau. Kemudian pada tanggal 27 April 1930 Sutan

²⁰ Bakhtiar, "Muhammadiyah di bawah Tekanan Politik Studi terhadap Implikasi Pemikiran Politik Islam dan Pergolakan Politik Lokal", *Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah* 2019, Hlm 320.

Mangkuto, Haji Mohammad Arsyad dan Haji Khatib datang langsung ke Nagari kubang, namun mereka hanya menyampaikan kepada masyarakat untuk bersabar menghadapi kerapatan nagari tersebut. Kemudian Muhammadiyah kembali menutup Sekolah Yatim tersebut.

Di hari yang sama Pimpinan Muhammadiyah Payakumbuh melaksanakan rapat yang dihadiri oleh ketua dan juga sekretaris serta para anggota dan pimpinan. Rapat tersebut membahas tentang menanyakan kapan seharusnya di buka kembali sekolah yatim tersebut kepada Hoofd Bestuur Muhammadiyah di Jogjakarta, kemudian sekolah malam bagi anak laki-laki dan sekolah siang bagi anak perempuan yang telah dibuka oleh Controuler tersebut ditutup kembali sampai menunggu kabar dari Hoofd Bestuur. Selanjutnya untuk papan nama Muhammadiyah, Aisyiyah, dan sekolah yatim di pasang. Hasil rapat tersebut dikirim melalui telegram.

Namun beberapa lama setelah terjadi penutupan sekolah dari Muhammadiyah sendiri dan juga di buka kembali oleh Controuler, kerapatan nagaripun mulai erbuka untuk mepertanyakan hal tersebut dan juga para penghulu pada saat itu memintak maaf kepada muhammdiyah atas perlakuan mereka. Para kerapatan nagari menyetujui dibukaknya kembali sekolah tersebut namun belum dengan kegiatan yang lainnya.

Atas peristiwa tersebut Pimpinan Cabang Payakumbuh meminta kepada Pengurus Besar Muhammadiyah untuk meningkatkan status ranting kubang menjadi cabang melalui surat Nomor: 127 tanggal 22 september 1932. Kemudian surat tersebut dikabulkan oleh Pengurus Besar Muhammadiyah dalam surat

keputusan Nomor: 364 tanggal 5 Desember 1932. Oleh karena itu Resmilah sekolah yatim tersebut di bukak namun untuk kegiatan lainnya Muhammadiyah melanjutkan permasalahan tersebut kepada pihak kolonial²¹.

2. Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang

a. Masa Periode 1932-1960

Pasca dibukanya kembali sekolah yatim di Nagari Kubang, sekolah ini kemudian berganti nama dengan sekolah Mualimin, yang mana nama Mualimin merupakan nama yang digunakan untuk sekolah-sekolah di bawah naungan Muhammadiyah. Sekolah ini terus berkembang dengan para tenaga pengajarnya langsung dari anggota-anggota Muhammadiyah sendiri. Namun untuk siapa yang pertama menjadi pemimpin di sekolah tersebut tidak diketahui, akan tetapi menurut keterangan dari beberapa masyarakat Kubang mengatakan para pelopor Muhammadiyah di Kubanglah yang pada saat itu langsung diangkat menjadi pemimpin sekolah Mualimin²².

Beberapa tahun kemudian para anggota Muhammadiyah mendirikan sekolah untuk para anak-anak yaitunya sekolah TK dan juga Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Sekolah ini dibangun masih dalam satu perkarangan dengan sekolah Mualimin hanya saja untuk ruangnya tentu dibedakan. Pada waktu itu belum cukup banyak siswa yang masuk, untuk jumlah pastinya tidak diketahui, namun kebanyakan hanya dari masyarakat Kubang saja yang

²¹ Bakhtiar, “Muhammadiyah di bawah Tekanan Politik Studi terhadap Implikasi Pemikiran Politik Islam dan Pergolakan Politik Lokal”, *Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah* 2019, Hlm 322-323.

²²Sudirman MS. Chaniago (Alumni Sekolah Mualimin Kubang), *Wawancara Lansung*, Tanggal 21 April 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

bersekolah disana. Kemudian untuk proses pembelajarannya tentunya belum seperti saat sekarang ini. Pembelajaran yang dilakukan masih sesuai aturan yang dikeluarkan oleh Muhammadiyah seperti pelajaran-pelajaran yang mendalami ajaran agama Islam baik itu tata cara sholat menurut Rasulullah, kitab kuniang, dan lainnya. Para gurupun masih dari para anggota muhammadiyah dan juga dari ulama-ulama yang ada pada masa tersebut.

b. Masa Periode 1960-1970

Sekolah Mualimin sekitar tahun 1960 sampai 1970 mengalami perkembangan yang sangat luas. Banyak anak-anak dari daerah luar yang berbondong-bondong untuk bersekolah di sekolah Mualimin tersebut. Jumlah siswa perkelas pada saat itu hampir sekitar 50 siswa untuk masa itu jumlah tersebut sudah terbilang cukup besar bagi sebuah sekolah yang berada di sebuah nagari. Bangunan sekolah pada masa tersebut masih seperti bangunan sebelumnya yaitunya berdinding batang bambu dan berlantaikan cor. Pimpinan sekolah pada saat itu berdasarkan wawancara yang sudah di lakukan yaitunya bapak Hj Abu Hanifah, Asam Basih, Maran Sikumbang, Zenalianus, dan Yasir Ali, untuk tahun pasti kapan mereka memimpin tidak diketahui²³.

Proses pembelajaran pada saat itu berbeda dengan yang ada pada saat sekarang ini. Pada masa itu belum ada yang namanya kurikulum atau aturan pembelajaran dari pemerintah. Pada saat itu para anggota Muhammadiyah membuat aturannya sendiri seperti apabila terdengar suara tong tong dua kali yang berarti bahwasannya ada masyarakat yang meninggal dunia proses

²³Sudirman MS. Chaniago (Alumni Sekolah Mualimin Kubang), *Wawancara Lansung*, Tanggal 21 April 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

pembelajaran di sekolah langsung diberhentikan. Para guru-guru nantinya akan menyuruh semua siswa untuk pergi ke rumah orang yang meninggal tersebut. Nantinya para siswa itu akan di bagi, untuk siswa yang kelas satu dan dua mereka akan berkumpul di halaman rumah. Pada saat itu rumah masyarakat masih rumah gadang. Kemudian untuk siswa yang tiga dan empat naik ke atas rumah. Bagi siswa yang kelas empat wajib ikut serta dalam memandikan jenazah sedangkan untuk yang kelas tiga cukup melihat saja.

Begitulah cara bagaimana Muhammadiyah mengajarkan para siswanya. Mereka ingin para siswa tidak hanya paham tentang materi yang disampaikan saja namun juga langsung mempraktekannya dalam kehidupan sehari-sehari. Selain tentang memandikan jenazah, para siswa juga di mintak untuk mengisi pengajian pada surau-surau pada waktu bulan ramadhan. Mereka akan berpencar mencari surau-surau untuk mengisi pengajian baik itu di daerah yang sama atau pada kampung halaman siswa itu sendiri. Pada masa itu sekolah Mualimin merupakan sekolah yang cukup terkenal terutama pada bidang agama. Pembelajaran disekolah ini dahulunya sangat dominan kepada agama seperti Tauhid, Mabulat, kitab kuning, dan lainnya. Selain itu pada saat itu para anggota Muhammadiyah juga sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat. Hampir semua kegiatan agama berpatokan kepada keputusan dari para anggota-anggota Muhammadiyah²⁴.

²⁴Yeti Suryani (Alumni Sekolah Mualimin atau MTs Muhammadiyah Kubang), *wawancara langsung*, Tanggal 6 Februari 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

c. Masa Periode 1970-1980

Pada periode tahun 1970 sampai 1980 sekolah Mualimin terus mengalami perkembangan. Siswa mulai semakin banyak untuk masuk ke sekolah, mulai dari yang TK, Ibtidaiyah untuk angkatan SD, dan Mualimin. Selain terkenal pada bidang agama. pada periode ini juga sudah adanya kegiatan drumband, yang biasanya dilaksanakan pada hari kemerdekaan yaitunya 17 Agustus. Kegiatan drumband pada sekolah Mualimin ini cukup terkenal dahulunya. Beberapa alumni yang penulis wawancarai banyak mengatakan drumband sekolah Mualiminlah yang paling di cari orang pada saat itu.

Pertengahan tahun 70an banyak dari pemerintah pada saat itu yang ingin menjadikan sekolah Mualimin ini menjadi Madrasah Tsanawiyah atau MTs, yang mana sekolah tersebut merupakan sekolah dibawah naungan pemerintah atau Kemenag pada saat sekarang ini. Alasan bergantinya sekolah ini menurut dari paparan wawancara yang dilakukan karena Muhammadiyah pada saat itu sangat terkenal terutama kemajuannya dalam pendidikan oleh karena itulah pemerintah memintak Muhammadiyah untuk bergabung dengannya. Setelah berdiskusi kemudia anggota Muhammadiyah menyetujui permintaan tersebut. Semenjak saat itulah sekolah Mualimin berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah²⁵.

Bergabungnya Muhammadiyah bersama pemerintah dalam pendidikan tentunya pemerintah juga memiliki hak untuk mengatur bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Semenjak saat itu MTs

²⁵Wirnati (Alumni Sekolah Mualimin atau MTs Muhammadiyah Kubang), wawancara langsung, Tanggal 25 Januari 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

Muhammadiyah juga menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum yang dikeluarkan pemerintah. Para siswa tidak terfokus kepada pelajaran agama lagi begitu juga dengan kegiatan yang sudah biasa dilakukan. Para siswa tidak bisa lagi mengikuti kegiatan penyelenggaraan jenazah ataupun kegiatan lainnya. Semua jam pembelajaran diatur sesuai peraturan yang diberikan oleh pemerintah. Walaupun banyaknya perubahan para anggota Muhammadiyah tetap menerimanya.

Kemudin sekitar akhir tahun 70an di mulailah untuk merubah bangunan dan menambahnya, karena jumlah siswa yang pada saat itu terus bertambah. Bangunan yang pada awalnya masig berdinding bambu dan berlantai cor kemudian di ganti dengan batu bata. Madrasah tersebut dibangun bertingkat dua. Pada saat itu setiap siswa yang sudah pulang sekolah wajib membantu pembangunan sekolah seperti dengan mengangkat batu bata dari belakang sekolah ke tempat pembangunan sebanyak empat atau sepuluh jika memakai gerobak²⁶.

d. Masa Periode 1980-2000

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah pada periode 1980 sampai dengan 2000 ini dipimpin oleh empat orang pemimpin yang memimpin secara bergantian. Ibu Kamsyiana yang memimpin madrasah pada tahun 1980 sampai 1992. Ia memimpin sekitar 12 tahun lamanya, pada pemimpinannya ini madrasah mengalami perubahan yang cukup bagus namun tidak begitu banyak perubahan yang terjadi. Pembangunan asrama sudah dimulai pada

²⁶Isyelni (Alumni MTs Muhammadiyah Kubang), wawancara *Lansung*, Tanggal 22 April 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

waktu itu bagi para siswa yang memiliki jarak rumah yang cukup jauh dari lokasi sekolah. Kemudian untuk pembelajarannya masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya seperti yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Selanjut sekitar akhir tahun 1992 pimpinan madrasah digantikan oleh ibu Rasyida Arsyat yang memimpin mulai dari akhir tahun 1992 sampai dengan 1995. Pada pemimpinannya ini juga tidak begitu banyak perubahan. Para siswa masih banyak yang masuk ke madrasah. Kemudian pada akhir tahun 1995 kembali dilakukan pergantian pimpinan sekolah. Tahun 1995 sampai 1999 di pimpin oleh bapak Er Manus, pada masa pimpinannya inilah banyak terjadi perubahan. Pada awal kepemimpinannya ini berjalan dengan lancar dan damai saja, sampalah pada tahun 1998 ada seorang alumni dari madrasah yaitunya bapak Abdul Fatah Nur. Ia ingin mendirikan sebuah pondok pesantren yang digabungkan dengan madrasah. Karena menurutnya para siswa juga harus belajar untuk mendalami pelajaran agama tanpa meninggalkan pelajaran umum. Hal tersebut di setujui oleh bapak Er Manus, namun peraturan yang dibuat oleh bapak Abdul Fatah Nur membuat banyak penolakan dari masyarakat, karena pada saat itu aturannya diwajibkan semua siswa untuk tinggal di asrama²⁷.

Seperti yang ketahui bahwasannya dalam mendirikan pondok pesantren tentu ada beberapa elemen-elemen yang harus dipenuhi. Seperti yang dijelaskan dalam buku yang berjudul Tradisi Pesantren karya Zamaksyari Dhofier yang menjelaskan ada sekitar lima elemen-elemen yang harus

²⁷Geni Salni (Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Darul 'Ulum MTs Muhammadiyah Kubang), *Wawancara Lansung*, Tanggal 25 April 2025, di Pondok Pesantren Modern Darul 'Ulum MTs Muhammadiyah Kubang.

dipenuhi dalam mendirikan pondok pesantren yaitunya yang pertama tentu adanya pondok, pondok ini merupakan tempat untuk para santri tinggal atau juga dikenal dengan asrama. Nantinya para santri akan tinggal bersama dengan para guru atau yang dikenal dengan kiyai. Asrama ini juga harus berada dilingkungan pesantren. Kemudian yang kedua yaitu masjid untuk tempat beribadah bagi para santri dan juga guru-guru atau kiyai. Untuk bangunannya tetap berada di dalam kompleks pesantren. Selanjutnya tentunya diperlukan juga para santri dalam keberhasilan proses pendirian pondok pesantren. Pembelajaran Kitab Islam Klasik yang nantinya akan dipelajari di dalam pesantren. Kemudian yang terakhir yaitu kiyai yang akan memimpin sebuah pondok pesantren²⁸.

Kemudian banyaknya penolakan yang terjadi karena kebanyakan para siswa yang ada di madrasah merupakan dari masyarakat Kubang sendiri. Orang tua siswa mengatakan bahwasannya apabila anaknya dimasukan ke asrama siapa lagi yang akan membantu kami di rumah nantinya. Oleh karena itu banyak para siswa yang keluar dari madrasah dan pindah ke sekolah yang lainnya. Sejak saat itulah madrasah mulai menurun kualitasnya dan pada tahun 1999 pondon pesantren kemudian ditiadakan. Walaupun sudah ditiadakan kualitas madrasah masih saja tetap menurun pada saat itu. Hanya sekitar sembilan orang saja perkelasnya. Kemudian di awal tahun 2000 diganti

²⁸Zamakhsyari Dhifier, "Tradisi Pesantren", *LP3ES*, 2011, hlm 79-99.

kembali pemimpin sekolah yaitunya dengan Alimis yang memimpin dari tahun 2000-2003²⁹.

Namun pada awal kepemimpinannya ini terjadilah kebakaran besar yang hampir menghabiskan 70% bangunan madrasah, oleh karena itu penurunan kualitas madrasah kembali terjadi. Hanya beberapa siswa yang bersekolah di madrasah begitu juga dengan guru-gurunya. Walaupun begitu madrasah tersebut tetap berdiri sampai saat ini dan juga sekitar tahun 2016 didirikan kembali pondok pesantren di dalamnya. Namun pondok tersebut merupakan pondok pesantren modern atau yang dikenal dengan pondok pesantren Khalafiyah, yang mana pelajaran di dalamnya digabung dengan mata pelajaran umum lainnya³⁰.

B. Tradisi Keagamaan Santri/Siswa Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang

Istilah tradisi keagamaan terdiri dari dua kata yaitu tradisi dan keagamaan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat³¹. Secara luas tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang secara terus menerus dan kemudian diwariskan kepada generasi-generasi selanjutnya. Menurut Hasan Hanafi yang dikutip dari Ainur Rofiq menjelaskan bahwa tradisi

²⁹Imel Gustina (Alumni MTs Muhammadiyah Kubang), *Wawancara Lansung*, Tanggal 22 Maret 2025, di Jorong Taratak, Nagari Kubang.

³⁰Laili Rizqi Jamila (Kepala Pondok Pesantren Modren Darul Ulum MTS Muhammadiyah Kubang), *Wawancara Lansung*, Tanggal 25 April 2025, di Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang.

³¹Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: Deartemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2008), hlm. 1543.

adalah segala macam sesuatu yang diwariskan di masa lalu pada kita dan dipakai, digunakan dan masih berlaku dimasa saat ini atau masa sekarang³².

keagamaan adalah semua hal yang berhubungan dengan agama baik itu berupa aktivitas, pemahaman, kepercayaan, nilai-nilai, dan tindakan lainnya yang berhubungan langsung dengan agama. Keagamaan merupakan kata yang berasal dari kata dasar agama. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, agama merupakan ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada tuhan yang maha kuasa³³. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik itu hubungan kepada tuhannya, manusia dengan manusia yang lainnya, dan hubungan manusia dengan lingkungan baik dari alam ataupun sosial budaya.

Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya tradisi keagamaan merupakan suatu perilaku yang sudah dilakukan berulang kali oleh sekelompok orang dan menjadi kebiasaan yang kemudian diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya yang dilatarbelakangi oleh faktor agama dan keyakinan. Tradisi keagamaan ini dapat berupa ritual, upacara-upacara agama, dan kegiatan atau kebiasaan lainnya yang sudah dilakukan oleh nenek moyang dulunya yang dilandasi oleh agama. Setiap agama tentunya memiliki tradisi keagamaanya masing-masing. Contohnya pada pemeluk agama islam tradisi keagamaanya yaitu seperti tahlilan, yasinan, slametan, dan kegiatan lainnya.

³²Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam" , *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume 15 Nomor 2, 2019*, hlm. 96.

³³Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2008), hlm. 17.

Namun berbeda dengan tradisi keagamaan yang ada pada dunia pendidikan, tradisi keagamaan yang ada di madrasah ataupun pondok pesantren lebih dominan kepada pendalaman ilmu agama seperti berzikir bersama, puasa sunnah, memperingati hari besar islam, pengajian bersama, dan kegiatan agama lainnya. Tradisi keagamaan ini lebih terfokus kepada membentuk akhlak para siswa. Madrasah atau pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk akhlak serta pemahaman keagamaan kepada siswa, tentunya memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal tersebut, salah satu caranya yaitu dengan penerapan tradisi keagamaan di setiap madrasah ataupun pondok pesantren. Penerapan tradisi keagamaan ini bisa melalui berbagai cara seperti kegiatan puasa sunnah, pelaksanaan sholat dhuha, pengajian, memperingati hari besar islam, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Selain itu tradisi keagamaan ini juga dapat memperkuat karakter moderat dilingkungan madrasah atau pondok pesantren. Seperti yang kita ketahui bahwasannya moderasi beragama masih menjadi salah satu isu yang krusial dalam lingkungan madrasah ataupun pondok pesantren di Indonesia. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang bersifat kolektif, mengajarkan para siswa untuk saling menghormati terhadap perbedaan, bekerja sama, dan tidak mudah dalam menghakimi pihak lain. Tradisi keagamaan ini tidak hanya memperkuat pemahaman tentang agama saja namun juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan

dan kesatuan. Dengan adanya pemahaman tersebut, para siswa dapat terhindar dari pemahaman yang eksklusif atau ekstrem³⁴.

Dengan adanya tradisi keagamaan tersebut maka dapat menciptakan para siswa yang paham dan mengerti tentang nilai-nilai agama, yang mana hal tersebut sangat penting untuk kehidupan mereka baik di masa sekarang ataupun nantinya. Tradisi keagamaan juga menjadi salah satu cara para guru untuk memperdalam serta memperluas pengetahuan para siswa dengan cara melibatkan para siswa secara aktif dalam setiap kegiatan yang sudah ada. Kegiatan tersebut juga bisa sebagai sarana pengembangan diri bagi para siswa dan juga membantu meningkatkan prestasi para siswa di bidang agama. Selain itu kegiatan tersebut juga dapat membimbing ataupun mengontrol segala tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

Tradisi keagamaan disetiap madrasah atau pondok pesantren tentunya memiliki berbagai macam bentuk kegiatannya masing-masing. Setiap madrasah atau pondok pesantren mempunyai keunikannya tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut. Salah satunya pada Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang ini. Tradisi keagamaan tersebut sudah mulai dilakukan semenjak awal berdirinya madrasah ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu alumni yang menjelaskan pada masanya madrasah ini memiliki berbagai macam akegiatan keagamaannya. Beberapa tradisi keagamaan (kegiatan keagamaan) yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang yaitu:

³⁴Ahmad Purwanto, “Peran Tradisi Keagamaan dalam Membangun karakter Moderat di Sekolah Islam”, *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3 Nomor 1, 2025*, hlm. 18.

1. Kegiatan Ibadah

a. Sholat Dhuha

Sholat merupakan rukun islam yang dua yang wajib dilakukan oleh umat islam. Sholat terbagi menjadi dua yaitunya sholat wajib dan sholat sunnah. Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilaksanakan pada saat matahari sedang naik. Sholat dhuha memiliki kedudukan dan keutamaan yang tinggi, Imam Syaukani pernah berkata pada saat menerangkan sebuah hadis bahwa dua rakaat sholat dhuha dapat menggantikan tiga ratus enam puluh kali bersedekah. Oleh karena itu syariat begitu sangat menekankan untuk melaksanakan sholat dhuha secara terus menerus dan istiqmah. Apabila kita melaksanakan sholat dhuha maka mampu membuat hati dan pikiran menjadi tenang dan damai³⁵.

Waktu sholat dhuha yaitunya dimulai pada saat matahari sudah naik kira-kira setinggi tujuh hasta dan berakhir di saat matahari lingsir, namun disunnahkan melaksanakannya pada waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas agak terik. Dari zaid binArqom ra. berkata: “Nabi SAW keluar menuju tempat ahli quba, di kala itu mereka sedang sholat dhuha, lalu bersabda: “ini adalah shalat orang-orang yang sama kembali kepada Allah yakni di waktu anak-anak itu telah bangkit karena kepanasan waktu shuha”. (HR. Ahmad dan Muslim). Kemudian untuk jumlah rakaat pada sholat dhuha beberapa hadis menyampaikan bilangan rakaat sholat dhuha yaitunya sedikit-dikitnya yaitu dua rakaat dan sebanyak-banyaknya

³⁵ Nur Wahib, “Manajemen Sholat Dhuha sebagai Motivasi Belajar”, *RISDA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2, 2019, hlm 175.

adalah delapan rakaat, sedangkan menurut sabda nabi SAW ada yang dua belas rakataat³⁶.

Di Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang, pelaksanaan sholat dhuha rutin dilakukan setiap harinya. Setelah jam ketiga pembelajaran para siswa akan di istirahatkan selama 10 menit untuk melakukan sholat dhuha. Tidak hanya para siswa gurupun juga ikut serta dalam melaksanakan sholat dhuha. Walaupun sholat dhuha merupakan sholat sunnah namun para guru selalu mengarahkan para siswanya untuk melakukan sholat dhuha agar nantinya bisa menjadi kebiasaan bagi para siswa dan juga terasa manfaatnya.

Dengan adanya sistem pendidikan seperti ini maka dapat menanamkan akhlak yang baik dalam diri para siswa. Pembiasaan sholat dhuha merupakan salah satu faktor dari kepatuhan serta tawadhu’ para siswa dalam menjalankan rutinitas ini. Kedisiplinan menjadi ciri khas dalam sistem pendidikan seperti ini. Sebuah kewajiban yang di jalankan ringan oleh para siswa yang pada umunnya berat jika dilakukan dengan penuh kesadaran. Al-Ghozali di kutip dari Siti Nor Hayati pernah mengatakan Apabila seorang anak dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan ke arah yang baik, pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan tadi. Akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat³⁷.

³⁶ Nur Wahib, “Manajemen Sholat Dhuha sebagai Motivasi Belajar”, *RISDA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2, 2019, hlm 175.

³⁷ Siti Nor Hayati, “Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Ahklakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)”, *Spiritualita*, Volume 1, Nomor 1, 2017, hlm 51.

b. Puasa Senin dan Kamis

Puasa Senin Kamis merupakan salah satu jenis puasa sunnah yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Puasa ini dilakukan setiap hari Senin dan Kamis sebagai bentuk ibadah tambahan dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Rasulullah SAW secara rutin menjalankan puasa pada kedua hari tersebut. Dalam hadis riwayat Muslim Nomor 1162 “Dari Abu Qotadah Al Anshori radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai puasa pada hari Senin, lantas beliau menjawab : Hari tersebut adalah hari aku dilahirkan, hari aku diutus atau diturunkannya wahyu untukku”. Oleh karena itu, umat Islam yang menjalankan puasa Senin Kamis tidak hanya meneladani sunnah Nabi, tetapi juga memperbanyak pahala dan kesempatan dikabulkannya doa³⁸.

Selain memiliki nilai spiritual yang tinggi, puasa Senin Kamis juga memberikan manfaat kesehatan. Dengan berpuasa secara teratur, tubuh memiliki waktu untuk melakukan detoksifikasi dan memperbaiki sistem pencernaan. Puasa ini juga dapat melatih kedisiplinan dan menguatkan kontrol diri terhadap hawa nafsu. Dengan menahan lapar, haus, dan menjaga perilaku selama dua hari dalam seminggu, umat Islam diajarkan untuk hidup lebih seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani. Karena manfaat spiritual dan fisiknya, puasa Senin Kamis menjadi amalan yang ringan namun memiliki pahala dan dampak yang besar.

³⁸ Fasya Dzulhijah, Syahda Safa Salsabila, Muhamad Bisma Laudza Daidaban, "Puasa Senin Kamis dalam Segi Kesehatan", *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Volume 1, Nomor 5 2023*, hlm 305.

Biasanya setiap hari senin dan kamis para siswa dan guru akan melakukan puasa sunnah. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah yang dilakukan dengan kesadaran dan keikhlasan. Selain itu, puasa juga membantu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses belajar. Dengan menahan lapar dan haus serta menjaga perilaku, siswa belajar untuk lebih sabar, jujur, dan menghargai nikmat yang mereka miliki. Kebiasaan ini juga dapat meningkatkan kepedulian sosial, karena mereka lebih mudah merasakan kondisi orang-orang yang kurang mampu.

c. Sholat berjamaah

Shalat merupakan ibadah wajib yang dilaksanakan oleh umat islam sebanyak lima kali sehari. Sholat merupakan tiang agama, apabila seseorang meninggalkannya maka hancurlah bangunan islam dari dirinya. Siapa saja yang meninggalkan sholat dan merasa tidak ada masalah maka telah kafirlah orang tersebut atau keluar dari agama islam. Sholat tidak hanya memiliki posisi sebagai amalan biasa saja namun sholat merubakan ibadah yang agung serta memiliki keistimewaanter sendiri didalam islam.

Dalam pelaksanaannya sholat terbagi menjadi dua yaitunya secara individu atau sendiri dan berjamaah atau lebih dari satu orang. Menurut Ahmad Nawawi Sadili sholat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan lebih dari satu orang yang mana seorang berdiri di depan menjadi imam,

sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum dengan batas minimalnya yaitu dua orang³⁹.

Kegiatan sholat berjamaah pada Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang dilakukan setiap waktu sholat, terutama bagi para siswa yang tinggal di asrama. Bagi siswa yang tidak tinggal di asrama biasanya hanya sholat zuhur dan ashar saja, namun mereka juga di ajarkan terutama bagi siswa laki-laki untuk sholat di mesjid setiap waktunya sholat⁴⁰. Bagi seorang laki-laki sholat berjamaah di masjid itu lebih baik dari pada sholat berjamaah di rumah kecuali sholat sunat. Bagi perempuan shalat dirumah lebih baik karena hal tersebut lebih aman bagi mereka. Rasulullah SAW berpesan: Hai manusia sholatlah kamu di rumah kamu masing-masing, sesungguhnya sebaik-baiknya sholat adalah sholat seorang dirumahnya kecuali sholat lima waktu maka di masjid lebih baik (HR bukhari dan Muslim). kemudian dikutip dari sulaiman (2017) dari Ahmad Jumhan: Dan Rasulullah SAW juga berpesan janganlah kamu melarang perempuan-perempuanmu ke mesjid walaupun sunah, mereka lebih baik bagi mereka beribadah⁴¹.

Kemudian bagi para siswa yang tinggal di asrama, mereka akan mendapatkan kesempatan langsung untuk menjadi imam dan

³⁹ Achmad Budianto, “Implementasi Sholat Dzuhur Berjamaah Untuk Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan”, *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, Nomor 1, 2020, hlm 14-16.

⁴⁰ Laili Rizqi Lathifah Jamila, (Kepala Pondok Pesantren Modren Darul Ulum MTs Muhammadiyah Kubang), *wawancara Lansung*, 10 Mai 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

⁴¹ Ahmad Jumhan, “Menghidupkan Shalat Berjamaah di Masjid Nurul Jannah Serikembang III Kecamatan Payaram Kabupaten Ogan Ilir”, *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1, Nomor 2, 2019, hlm 100.

mengumandangkan azan, berbeda dengan anak yang tidak di asrama hanya mengumandangkan azan saja. Peran ini tidak hanya memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan, tetapi juga melatih rasa tanggung jawab, kepemimpinan, serta kepercayaan diri dalam menjalankan tugas keagamaan di hadapan teman-temannya. Kegiatan ini menjadi bagian dari pembinaan karakter dan spiritualitas siswa, yang diharapkan dapat membentuk pribadi yang disiplin, mandiri, dan berakhlak mulia bagi para siswa.

d. Sholat Tahajud

Shalat Tahajud merupakan shalat sunah yang dikerjakan di malam hari dan dilakukan setelah tidur⁴². Kegiatan sholat tahajjud ini rutin dilakukan oleh anak-anak di asrama. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk pembinaan karakter dan spiritualitas siswa yang dilaksanakan secara rutin pada waktu malam. Para siswa dibangunkan oleh pembina asrama sekitar pukul 03.30 dini hari untuk melaksanakan sholat tahajjud di mushola asrama. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan melatih kedisiplinan dan kebiasaan bangun malam, tetapi juga memperkuat keimanan serta menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Setelah sholat tahajjud, biasanya dilanjutkan dengan dzikir dan doa bersama.

e. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an ialah proses seseorang dalam menghafal ayat Al-qur'an secara berulang-ulang serta menjaga dan memelihara hafalannya tersebut. Kata *tahfidz* adalah bentuk masdar dari *haffaza* yang berasal dari

⁴² Zahra Falisha Achyar, Isma Azizah, "Manfaat Shalat Tahajjud Terhadap Peningkatan Kesehatan Tubuh Pada Masyarakat Muslim", Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, Volume 1, Nomor 6, 2023, Hlm 925.

kata *hafiza-yahfazu* yang berarti “menghafal”. Menurut Quraisy Syihab kata *hafiz* diambil dari tiga huruf yang memiliki makna memelihara dan mengawasi. Dari makna tersebut kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal pasti akan memelihara dengan baik ingatannya. Serta juga tidak lengah, karena sikap tersebut akan mengantar kepada keterpeliharaan dan kemudian menjaga, karena penjagaan merupakan bagian dari pemeliharaan dan pengawasan⁴³.

Kemudian menurut Ahmad Warson Munawwir menghafal al-qur'an dalam bahasa arab disebut dengan *tahfidz al-qur'an*, yang berasal dari kata *hafidza-yahfadzu-hifdzon*. Kata *hafidza* mempunyai dua arti yaitunya telah masuk dalam ingatan atau tentang pelajaran dan dapat mengucapkan di luar kepala atau tanpa melihat buku dan catatan. Kemudian *hafidza asysyai'a* yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi. Namun jika dikatakan *hafidza ad-darsa* yang berarti *istadzharabu* atau menghafal⁴⁴.

Pondok Pesantren Modern Darul 'Ulum MTs Muhammadiyah Kubang ini sendiri, pelaksanaan tahfidz qur'an ini dilakukan pada pagi hari. Dua jam pertama akan di mulai dengan tahfidz qur'an baru kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran lainnya. Proses tahfidz qur'an ini dibagi dengan tiga kelompok yaitunya kelompok pemula, kelompok pertengahan, dan kelompok percepatan. Semua pengujian pembagian ini dilakukan pada saat mulai masuk ke pondok pesantren atau madrasah. Kemudian ketiga kelompok

⁴³Dian Mahza Zulina, Mumtazul Fikri, “Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuhen Aceh Besar”, *Intelektualita*, 2021, hlm 35.

⁴⁴Syaifudin Noer, “Historitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara”, *JOIES: Jurnal of Islamic Education Studies*, Volume 6, Nomor 1, 2021, hlm 96.

tersebut juga memiliki batas minimal yang berbeda-beda seperti kelompok pemula dibatasi minimal 1 sampai 2 juz, kelompok pertengahan dibatasi minimal 3 sampai 4 juz, dan kelompok percepatan dibatasi minimal 4 sampai 5 juz. Dalam prose pembelajaran akan dibimbing oleh para guru-guru tahfidz⁴⁵. Terdapat dua metode yang digunakan oleh para guru dalam memimbing para siswa yaitunya sebagai berikut:

- Metode Tahfidz (menghafal)

Dalam metode ini biasanya para siswa akan membaca secara bersama sebanyak satu ayat secara berulang-ulang. Apabila satu ayat tersebut pendek maka disambung dengan ayat berikutnya begitupun sebaliknya apabila satu ayat tersebut panjang maka akan diberi batasan. Dibaca sambil dihafal, setelah pembacaan berulang kali dan dirasa sudah hafal dan lancar kemudian dilanjutkan pada ayat selanjutnya. Penyetoran hafalan tergantung kepada berapa banyak halaman yang dicapai oleh para siswa biasanya satu halaman dan juga bisa lebih sesuai kemampuan masing-masing siswa.

- Metode Takrir (pengulangan)

Tahapan pada metode ini yaitunya upaya untuk mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan supaya hafalan tersebut tetap terjaga. Biasanya sebelum masuk ke dalam kelas, para siswa akan mengulang hafalannya bersama-sama di lapangan pada waktu berbaris.

⁴⁵ Nurfa Yoza (Waka Pondok Pesantren Modren Darul Ulum MTS Muhammadiyah Kubang), wawancara *Lansung*, 10 Mai 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

Nantinya pembacaan tersebut dipimpin oleh salah satu siswa dari setiap kelas.

Berbeda dengan anak-anak yang tinggal di asrama, malamnya mereka memiliki jadwal tambahan untuk pembelajaran tahfidzul qur'an yang di kenal dengan halaqah tahfidz. Kegiatan ini merupakan suatu metode dalam pelaksanaan tahfidz qur'an yang biasanya dilakukan secara berkelompok dan setiap kelompok nantinya memiliki satu pembimbing. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap malamnya, bergantian dengan kegiatan tilawah Al Mulk sebelumnya.

Biasanya kegiatan ini dilakukan setelah sholat maghrib berjamaah, dengan metode talaqqi dan muraja'ah yang dibimbing langsung oleh pengurus asrama yang juga berkompeten dalam bidang tahfidz. Setiap siswa dibagi dalam kelompok kecil atau halaqah agar pembelajaran lebih fokus dan intensif, serta memungkinkan pembimbing untuk memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap siswa dalam proses menghafal dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Selain sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an, halaqah tahfidz juga menjadi media pembentukan karakter yang kuat dan religius bagi para siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam beribadah.

Kemudian pengujian tahfidz qur'an ini dilakukan pada setiap akhir semester. Pengujian ini dilakukan oleh para guru-guru tahfidz, namun berbeda untuk kelas sembilan yang di uji langsung oleh para tim penguji

yang sudah profesional dalam bidang tahfidz qur'an. Nantinya setelah lulus semua siswa akan di wisudakan pada saat acara perpisahannya dan diberikan sertifikat berdasarkan jumlah hafalan yang dikuasai masing-masing siswa dan sesuai dengan aturan minimal yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren⁴⁶.

Program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini mulai diterapkan di madrasah sejak berdirinya pondok pesantren. Namun, pada awal berdirinya, program tahfidz Al-Qur'an tersebut masih belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya sistem pembelajaran yang terstruktur dan terjadwal dengan baik pada saat itu. Seiring berjalannya waktu, pihak pondok pesantren dan madrasah mulai melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan program tahfidz Al-Qur'an. Pengelolaan program mulai diperbaiki dengan membuat jadwal setoran hafalan yang lebih teratur bagi para siswa dan metode pembelajaran juga disesuaikan agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh santri di madrasah.

Untuk tahun sekarang, program tahfidz Qur'an ini sudah menjadi program unggulan di Pondok Pesantren Modern MTs Muhammadiyah Kubang. Program ini terus dikembangkan dengan sistem pembelajaran yang terstruktur sehingga mampu meningkatkan kemampuan hafalan para siswa. Setiap tahunnya, pondok atau madrasah ini melahirkan para hafiz dan hafizah yang diwisudakan dengan berbagai macam jumlah hafalan.

⁴⁶ Nurfa Yoza (Waka Pondok Pesantren Modren Darul Ulum MTS Muhammadiyah Kubang), wawancara *Lansung*, 10 Mei 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

Hal ini tentunya menjadi kebanggaan bagi pesantren dan orang tua karena berhasil mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia. Kemudian juga menjadi daya tarik bagi para orang tua lainnya untuk ikut bergabung dengan Pondok Pesantren Modern Darul 'Ulum Mts Muhammadiyah kubang.

2. Kegiatan Pengajian atau Pendalaman Agama

a. Kitab Nahwu Shorof dan pembelajaran umum

Kitab Nahwu dan Sharaf merupakan dua ilmu yang berbeda, namun keduanya saling berkaitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Ilmu Nahwu sendiri termasuk bagian dari ilmu gramatika bahasa Arab. Jika ditinjau dari segi bahasa (etimologi), kata nahwu berasal dari kata حَوَّاهُ – يَحْوِي – ذَوَّاهُ yang berarti menuju, arah, sisi, seperti, ukuran, bagian, kurang lebih, dan tujuan. Menurut Ibnu Malik, Nahwu adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui keadaan akhir suatu lafadz, baik yang mu'rab maupun mabni. Sedangkan menurut definisi lainnya, Nahwu adalah kaidah-kaidah bahasa Arab yang digunakan untuk mengetahui bentuk kata serta keadaan kata tersebut ketika berdiri sendiri (mufrad) atau ketika sudah tersusun dalam kalimat (murakkab)⁴⁷.

Kemudian Ilmu Sharaf merupakan salah satu ilmu tata bahasa Arab yang sangat penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui shighat atau bentuk kata, tasghir-nya (penciutan kata), nisbat-nya (penisbatan kata), jama'-nya (baik yang sama'iy, qiyasiy, maupun syadz), i'lal-nya (perubahan

⁴⁷ Andi Holilulloh, dkk, "Ringkasan Nahwu Sharaf ", *DIY: Trussmedia Grafika*, 2019, Hlm 2-4.

huruf), idgham-nya (peleburan huruf), ibdal-nya (penggantian huruf), dan lain sebagainya. Menurut Andi Holilulloh, ilmu Sharaf dapat diartikan sebagai ilmu pelengkap dalam menguasai gramatika bahasa Arab, yaitu ilmu untuk mengetahui perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab, dari satu bentuk ke berbagai bentuk lainnya, sehingga dapat memahami asal kata beserta maknanya⁴⁸.

Saat ini, pembelajaran kitab nahwu dan sharaf di Pondok Pesantren Modern Darul 'Ulum MTs Muhammadiyah hanya diberikan kepada siswa yang tinggal di asrama saja. Kegiatan pendalaman kitab nahwu sharaf inipun tidak masuk kedalam kurikulum pondok atau madrasah, namun hanya sebagai kegiatan keagamaan bagi para siswa yang tinggal di asrama. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu Sabtu untuk kelas tujuh dan Minggu untuk kelas delapan dan sembilan. Jenis kitab nahwu sharaf yang dipelajari yaitunya Al-Jurumiyah yaitunya membahas dasar-asar ilmu nahwu seperti isim, fi'il, tanda-tanda i'rab dan lainnya⁴⁹.

Dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa asrama dan siswa yang tidak di asrama, baik dalam kegiatan keagamaan maupun proses pembelajaran, karena keduanya sama-sama hanya mengikuti pelajaran di pondok dan madrasah saja. Namun, seiring berjalannya waktu serta adanya pergantian kepala sekolah dan guru, sistem pembelajaran pun mulai ditata ulang. Penataan ini dilakukan agar

⁴⁸ Andi Holilulloh, dkk, "Ringkasan Nahwu Sharaf ", *DIY: Trussmedia Grafika*, 2019, Hlm 13-14.

⁴⁹ Nirma Fadilah Nasution, (Pembina Asrama), *wawancara Lansung*, 10 Agustus 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik, serta siswa yang tinggal di asrama memiliki kegiatan tambahan yang bermanfaat.

Dilihat kembali sejak awal berdirinya sekolah ini, proses pembelajarannya sangat jauh berbeda dibandingkan dengan sekarang. Pada masa ketika lembaga pendidikan ini masih bernama sekolah Mualimin, seluruh kegiatan dan pembelajaran diatur sepenuhnya oleh para tokoh Muhammadiyah. Saat itu, pembelajaran kitab-kitab keislaman sudah diajarkan kepada para siswa, namun pelajaran umum seperti IPA, IPS, Matematika, dan lainnya belum tersedia. Para tokoh Muhammadiyah lebih memfokuskan pendidikan kepada penguasaan ilmu agama Islam yang langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah praktik memandikan jenazah. Ketika ada masyarakat yang meninggal dunia, seluruh siswa diwajibkan datang ke rumah duka, dan khusus siswa kelas empat, mereka harus ikut serta dalam proses memandikan jenazah tersebut sebagai bentuk pengamalan ilmu yang telah dipelajari⁵⁰.

Kemudian setelah bergabung dengan pemerintah dan resmi berganti nama menjadi MTs Muhammadiyah, proses pembelajaran di sekolah ini mulai mengalami perkembangan yang signifikan, meskipun belum seperti sekarang ini. Pelajaran-pelajaran umum pun mulai diperkenalkan, seperti ilmu bangun ruang, ilmu aljabar, ilmu alam, dan mata pelajaran umum lainnya⁵¹.

⁵⁰ Sudirman MS. Chaniago (Alumni Sekolah Mualimin Kubang), *Wawancara Lansung*, Tanggal 21 April 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

⁵¹ Wirnati (Alumni Sekolah Mualimin atau MTs Muhammadiyah Kubang), *wawancara lansung*, Tanggal 25 Januari 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

Sementara itu, pembelajaran kitab-kitab keislaman tetap dilaksanakan dan terus menjadi bagian penting dalam tradisi pendidikan di sekolah ini.

Namun, pada awal tahun 2000, terjadi kebakaran yang cukup besar pada masa kepemimpinan Bapak Alimis yang mengakibatkan sekitar 70% bangunan sekolah mengalami kerusakan parah⁵². Peristiwa tersebut menyebabkan kualitas pendidikan menurun drastis. Sejak saat itu, proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal, bahkan banyak kegiatan sekolah yang terhambat.

Namun setelah kepemimpinan dan seluruh guru banyak berganti, sistem sekolah ditata kembali dengan rapi, perlahan sekolah ini mulai bangkit dan berkembang jauh lebih baik dari sebelumnya. Berbagai program pendidikan, baik yang berfokus pada pembelajaran pondok pesantren maupun pelajaran umum atau MTs, diatur kembali. Begitu juga dengan kegiatan keagamaan bagi siswa yang tinggal di asrama mulai diatur kembali, mulai dari program tahfidz Al-Qur'an, pendalaman kitab nahwu dan sharaf, hingga seluruh aktivitas mereka yang terjadwal sejak bangun tidur hingga waktu istirahat malam. Dengan penataan yang baik tersebut, sekolah ini mampu melahirkan banyak siswa berprestasi, baik dalam bidang tahfidz Al-Qur'an, perlombaan akademik, maupun bakat-bakat lain yang diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang difasilitasi oleh pondok dan madrasah.

⁵² Laili Rizqi Lathifah Jamila, (Kepala Pondok Pesantren Modren Darul Ulum MTS Muhammadiyah Kubang), wawancara *Lansung*, 11 April 2024, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

b. Tilawah Al Mulk

Kegiatan tilawah surah Al-Mulk hanya dilakukan oleh anak-anak yang tinggal di asrama saja. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembinaan rutin keagamaan yang ditujukan untuk memperkuat spiritualitas dan kedisiplinan para siswa asrama. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya berjamaah. Kegiatan ini dilakukan bergantian dengan kegiatan yang lainnya. Para siswa akan membaca surah Al-Mulk secara bersama-sama dengan dipandu oleh ustazah atau pembina asrama. Selain meningkatkan hafalan, kegiatan ini juga bertujuan membentuk kebiasaan positif serta mempererat ikatan spiritual antara sesama penghuni asrama⁵³.

Tilawah surah Al-Mulk juga menjadi media pembelajaran tajwid dan adab membaca Al-Qur'an. Dengan pembacaan yang rutin, para siswa diajak untuk merenungi makna ayat-ayat Al-Mulk yang mengandung pelajaran tentang kekuasaan Allah dan pentingnya keimanan. Kegiatan ini tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga membangun suasana asrama yang kondusif dan penuh nilai keislaman. Melalui tilawah ini, para siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang cinta Al-Qur'an dan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari.

c. Halaqah Tahfidz

Kegiatan halaqah tahfidz juga hanya dilakukan oleh anak-anak di asrama saja. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam pada hari senin sampai kamis bergantian dengan kegiatan tilawah Al Mulk sebelumnya. Biasanya kegiatan

⁵³ Nirma Fadilah Nasution, (Pembina Asrama), wawancara *Lansung*, 10 Agustus 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

ini dilakukan setelah sholat maghrib berjamaah, dengan metode talaqqi dan muraja'ah yang dibimbing langsung oleh pengurus asrama yang juga berkompeten dalam bidang tahfidz. Setiap siswa dibagi dalam kelompok kecil atau halaqah agar pembelajaran lebih fokus dan intensif, serta memungkinkan pembimbing untuk memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap siswa dalam proses menghafal dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an⁵⁴.

Selain sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an, halaqah tahfidz juga menjadi media pembentukan karakter yang kuat dan religius bagi para siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam beribadah.

d. Kultum

Kultum merupakan singkatan dari kuliah tujuh menit, kultum adalah bentuk ceramah singkat yang biasa disampaikan menjelang atau setelah ibadah, seperti salat berjamaah. Meskipun durasinya relatif singkat, kultum memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan moral, nilai keagamaan, dan ajaran Islam secara padat dan mudah dicerna oleh jamaah. Menurut Tambak dan Sukenti yang di kutip dari jurnal Pandy Akbar Wirawan mengungkapkan dari sudut pandang bahasa, ceramah atau kultum merupakan cerita atau penjelasan verbal untuk mengungkapkan suatu tujuan. Alat Komunikasi ini menggunakan keterampilan berbicara murni dalam

⁵⁴ Nirma Fadilah Nasution, (Pembina Asrama), wawancara *Lansung*, 10 Agustus 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

ceramah pertanyaan juga dapat ditambahkan dan memberikan materi keislaman⁵⁵.

Setiap selesai sholat Zuhur berjamaah, nantinya akan ada salah satu orang siswa yang menyampaikan kultumnya. Setiap siswa akan mendapatkan gilirannya masing-masing. Hal tersebut bertujuan untuk membangun keberanian dalam diri para siswa untuk bisa turun langsung ke lingkungan masyarakat nantinya dan juga melatih public speaking para siswa.

e. Kegiatan Muhadarah

Muhadarah merupakan kegiatan latihan public speaking yang biasa dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren atau madrasah sebagai bagian dari pengembangan keterampilan komunikasi para siswa. Kata "muhadarah" berasal dari bahasa Arab yang berarti "ceramah" atau "pidato". Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam bentuk penampilan pidato, ceramah, kultum, atau bakat minat para siswa. Tujuan utamanya adalah untuk melatih kepercayaan diri, kemampuan berbicara dengan baik dan benar, serta menyampaikan pesan secara efektif di hadapan penonton⁵⁶.

Dalam pelaksanaannya, muhadarah di pondok pesantren atau madrasah dilaksanakan setiap minggu, baik di pagi hari sebelum pelajaran dimulai maupun pada waktu yang telah dijadwalkan khusus. Kegiatan ini melibatkan siswa sebagai pembawa acara, pembaca doa, pembaca ayat suci Al-Qur'an,

⁵⁵ Pandy Akbar Wirawan, Reno Diqqi Alghazali, Anrial, "Penguatan Mental Mahasantri Al-Jamiah IAIN Curup Melalui Kuliah Tujuh Menit", *Journal of Da'wah Volume 2 Nomor 2* 2023, hlm 277

⁵⁶ Jodi Setiawan Olindo, Hasan Basri, Aldilal, "Efektivitas Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Publik Speaking Santri Pesantren Ummushabri Kendari". *Connected Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 7 Issue 1*, 2024, Hlm 7-6.

serta penceramah utama. Tema yang diangkat biasanya berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, akhlak, motivasi belajar, dan isu-isu sosial keagamaan. Dengan adanya muhadarah, madrasah tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik di tengah masyarakat.

Pada Pondok Pesantren Modern Darul 'Ulum MTs Muhammadiyah kubang, kegiatan ini biasanya dilaksanakan di pagi hari pada hari minggu. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara bergiliran berdasarkan kelas masing-masing. Kegiatan ini dapat membantu untuk meningkatkan minat bakat, keterampilan para siswa dan juga terutama melatih publik speaking. Kegiatan ini terdiri dari berbagai macam acara seperti pembacaan tilawah Qur'an, kemudian kultum atau khutbah, pidato tiga bahasa, dan juga hiburan seperti nyanyi, drama singkat, dan lainnya.

f. Mendengarkan Kajian

Biasanya selain melakukan kegiatan dan belajar malam para siswa yang di asrama juga mendengar kajian dari ustadz yang datang langsung ke pondok pesantren atau madrasah. Kegiatan mendengarkan kajian ceramah ini biasanya tidak rutin seperti yang lainnya, namun dilakukan apabila ada ustadz yang datang saja. kegiatan ini, para siswa mendapatkan pengetahuan tentang ajaran Islam, akhlak mulia, serta nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh para ustaz atau narasumber yang kompeten. Ceramah tersebut tidak hanya menjadi sarana menambah wawasan keislaman, tetapi juga memperkuat iman

dan memperdalam penghayatan terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Di Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang, kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam mendukung proses pendidikan siswa. Berbagai ekstrakurikuler diselenggarakan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat para siswa baik di bidang keagamaan maupun umum. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran madrasah dan asrama, namun tetap dalam pengawasan guru pembina sehingga berjalan terarah sesuai visi pondok.

Jenis ekstrakurikuler yang tersedia di antaranya adalah Hizbul Wathan atau pramuka, tapak suci, bimbingan dakwah, TPQ, dan kaligrafi. Kemudian untuk umum juga ada seperti drumband, mading, talempong, pembinaan organisasi, robotik, club sastra dan literasi, pembinaan KSM, futsal, voly, badminton, dan pembinaan myres. Robotik merupakan salah satu program unggulan dari pondok atau madrasah ini. Program-program tersebut tidak hanya melatih keterampilan siswa, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan keberanian untuk tampil di depan umum. Dengan demikian, siswa dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mampu mengasah kemampuan sosial mereka sejak dini.

Selain itu, ekstrakurikuler di pondok pesantren ini juga menjadi sarana untuk menyiapkan siswa menghadapi perlombaan, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Prestasi siswa dalam berbagai bidang telah

menjadi kebanggaan pondok karena dapat mengharumkan nama pesantren atau madrasah. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler selalu didukung penuh oleh pihak pondok atau madrasah untuk mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan berprestasi sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren modern.

Kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya sudah ada sejak berdirinya pondok pesantren, namun pada awalnya belum berjalan dengan baik. Saat itu, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler masih terbatas dan belum terstruktur dengan maksimal. Seiring berjalannya waktu, pondok atau madrasah terus mengalami perkembangan hingga akhirnya terbentuk berbagai macam ekstrakurikuler yang sebelumnya belum ada. Saat ini telah dibentuk beberapa kegiatan seperti pembinaan KSM, kesenian, pembinaan dakwah, robotika, TPQ, kaligrafi, dan kegiatan lainnya. Dahulunya hanya ada tapak suci dan pramuka itupun belum berjalan dengan baik, dan sekarang semuanya sudah jauh lebih baik, serta juga dari beberapa ekstrakurikuler sudah ada yang menjadi salah satu program unggul pondok atau madrasah yaitunya robotik.

Ekstrakurikuler robotika ini rutin dilakukan siswa setiap minggunya. Ekstrakurikuler robotika ini merupakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang teknologi, khususnya dalam merancang, merakit, dan memprogram robot. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berpikir logis, kreatif, dan bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan berbagai tantangan teknis. Selain itu, ekstrakurikuler robotik juga mendorong minat siswa terhadap dunia sains dan teknologi, serta

membuka peluang bagi mereka untuk mengikuti kompetisi robotik di tingkat lokal maupun nasional.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, hal tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan keberanian para siswa. Kegiatan Ekstra Kurikuler juga menumbuhkan kemandirian dan kedewasaan yang dapat mengubah cara berpikir mereka jika mereka menghadapi permasalahan dalam kehidupannya. Kegiatan ekstra kurikuler menjadi media bagi mereka untuk berdiskusi dan belajar bersama untuk menyelesaikan persoalan – persoalan akademik yang mereka hadapi⁵⁷.

C. Kontribusi Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia⁵⁸. Pondok pesantren tentunya memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan bangsa terutama pada penanaman karakter yang baik dan sopan. Perkembangan pengetahuan dan juga agama tentunya tidak terlepas dari para ulama atau ustadz dan orang-orang yang paham ilmu pengetahuan lainnya. Nagari Kubang merupakan salah satu nagari yang ada di kecamatan Guguk, yang di dalam wilayahnya terdapat lembaga pendidikan yaitunya Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang.

Pondok atau madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki dua instansi yaitunya pondok pesantren dan juga madrasah. Awal berdirinya

⁵⁷ Wafroturrohman, Eny Sulistiyawati, "Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 13, Nomor 2, 2018, Hlm 152.

⁵⁸ Iwan Hermawan, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad, "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Yayasan Al-Wustho Pabuaran Subang", *Al-idarah: Jurnal kependidikan islam*, Volume 10, Nomor 2, 2020, hlm 242.

lembaga pendidikan ini bukan dari pondok pesantren melainkan dari sebuah sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah yang pada masa itu dikenal dengan sekolah Mualimin. Lembaga pendidikan ini tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan di Nagari Kubang baik dari segi agama, pendidikan, dan sosial lainnya⁵⁹. Dari lembaga pendidikan inilah nantinya akan lahir para siswa-siswa yang tidak hanya paham tentang ilmu umum saja namun juga tentang ilmu agama.

Walaupun pada awalnya belum dinamakan pondok pesantren, namun sistem pembelajaran yang diterapkan oleh para anggota Muhammadiyah pada waktu itu sudah hampir mirip dengan yang ada di pondok pesantren mulai dari pembelajaran kitab klasik, Tauhid, Mabulat, dan pelajaran agama lainnya⁶⁰. Selain itu para siswa tidak hanya belajar teori saja namun juga turun langsung kemasyarakat untuk mempraktekkan ilmu yang sudah mereka pelajari. Hal tersebut nantinya akan melahirkan para alumni-alumni yang sudah bisa mentransformasikan ilmu agamanya kepada masyarakat luas, terutama pada daerahnya serta juga menjadi bekal nantinya terutama bagi dirinya pada saat menghadapi kematian dalam keluarganya.

Pendidikan adalah suatu proses perubahan secara terus-menerus menuju kebaikan. Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan bersifat evolusioner dan konstan. Pendidikan sebagai suatu proses pencerahan, maka pendidikan menjadi sebuah refleksi dan sebagai petunjuk terhadap suatu keadaan

⁵⁹ Laili Rizqi Lathifah Jamila, (Kepala Pondok Pesantren Modren Darul Ulum MTS Muhammadiyah Kubang), *wawancara Lansung*, 11 April 2024, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

⁶⁰ Yeti Suryani (Alumni Sekolah Mualimin atau MTs Muhammadiyah Kubang), *wawancara lansung*, Tanggal 6 Februari 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

dan perubahan dinamika pada suatu bangsa. Artikulasi urgensi pendidikan dalam suatu masyarakat menjadi kekuatan utama yang mendorong perubahan ke arah kemajuan dan keberhasilan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi pondasi utama dalam mendorong kemajuan sebuah peradaban bangsa. Tingginya tingkat peradaban mencerminkan mutu pendidikan yang baik, dan mutu pendidikan yang tinggi turut mempercepat perkembangan peradaban⁶¹.

Pertumbuhan pondok pesantren berjalan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama Islam secara mendalam. Kebutuhan masyarakat yang terus berkembang secara tidak langsung turut mendorong kemajuan sebuah pondok pesantren, menjadikan masyarakat sebagai salah satu faktor pendukung utamanya. Sebagai bagian dari budaya, pesantren tumbuh dan berkembang sejalan dengan dinamika serta perubahan yang terjadi dalam masyarakat global. Perubahan yang terus berlangsung, cepat atau lambat, pasti akan memberikan dampak pada masyarakat, karena pesantren merupakan bagian dari masyarakat.

Kebutuhan akan pendidikan pesantren semakin terasa ketika masyarakat mulai menginginkan dasar agama yang lebih kokoh bagi anak-anak mereka. Meski demikian, menjaga keberlangsungan pesantren di tengah arus perkembangan masyarakat modern dan pesatnya kemajuan teknologi bukanlah hal yang mudah. Di satu sisi, pesantren berfungsi sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral, namun di sisi lain, ia juga dituntut untuk mampu

⁶¹ Abdul Halik, "Paradigma Pendidikan Islam dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional", *AL-ISHLAH: Jurnal Studi Pendidikan Vol XIV, Nomor 2, 2016*, hlm 141.

menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan yang terjadi dalam masyarakat modern⁶².

1. Sosial Keagamaan

a. Membantu menjadi imam musholla

Salah satu kontribusi dari siswa Pondok Pesantren Modern Darul 'Ulum MTs Muhammadiyah Kubang terhadap masyarakat adalah peran mereka sebagai imam di mushola-mushola yang ada di Nagari Kubang. Beberapa dari siswa yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Modern Darul 'Ulum Mts Muhammadiyah kubang ini merupakan siswa perantau, namun mereka tidak ingin tinggal di asrama. Oleh karena itu, banyak dari mereka mencari mushola-mushola di sekitar Nagari Kubang sebagai tempat tinggal sekaligus membantu masyarakat dengan menjadi imam sholat atau muadzin pada waktu Subuh, Magrib, dan Isya.

Kemudian juga beberapa siswa yang memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan pemahaman fiqih yang memadai sering diminta oleh masyarakat untuk memimpin sholat berjamaah, terutama pada waktu Maghrib dan Isya. Kehadiran mereka menjadi nilai tambah bagi masyarakat karena selain melatih mental dan kemampuan siswa, juga menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada pesantren sebagai lembaga yang mampu melahirkan generasi berilmu dan berakhlak mulia.

Selain menjadi imam, para siswa tersebut juga berkontribusi sebagai garim atau penjaga kebersihan mushola. Biasanya mereka akan membantu

⁶² Khorul Anam, Persepsi Masyarakat Terhadap Mutu Pondok Pesantren Nurul Jadid, *Jurnal Manajemen Pendidikan (JUMPA)*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 1-2

membersihkan musholla di sore hari pada saat pulang sekolah. Kontribusi siswa sebagai imam dan garim tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik musholla, tetapi juga pada aspek sosial keagamaan masyarakat Nagari Kubang. Mereka menjadi teladan bagi anak-anak di sekitar musholla dalam hal kedisiplinan ibadah, kebersihan, serta adab di rumah Allah.

Hal ini juga mengasah rasa tanggung jawab siswa sejak dini sehingga ketika mereka pulang ke kampung halaman masing-masing setelah lulus, mereka sudah terbiasa mengabdikan di lingkungan masyarakat dengan ilmu dan akhlak yang diperoleh selama menuntut ilmu di Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang.

b. Ikut serta dalam acara Muhammadiyah

Siswa Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah di Nagari Kubang. Salah satu peran mereka adalah ikut terlibat dalam acara seperti sebagai pembawa acara, pembacaan tilawah, penyambutan tamu, membantu persiapan acara baik dari tempat ataupun konsumsi, dan lainnya. Keterlibatan ini melatih mereka untuk bekerja sama, berorganisasi, serta bertanggung jawab dalam mengemban tugas masing-masing. Kemudian hal tersebut tentu juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum sebagai lembaga pendidikan yang mencetak generasi peduli dan berakhlak mulia.

Kontribusi siswa dalam kegiatan Muhammadiyah juga memberikan dampak positif bagi perkembangan diri mereka. Melalui keterlibatan sebagai anggota kegiatan, mereka belajar tentang manajemen acara, komunikasi dengan banyak pihak, serta mengasah kemampuan kepemimpinan sejak usia remaja. Selain itu, keterlibatan ini juga mempererat hubungan antara pondok pesantren dan organisasi Muhammadiyah, sehingga terjalin sinergi dalam mendidik generasi muda yang siap mengabdikan diri di tengah masyarakat dengan membawa semangat keislaman dan kemuhammadiyahan yang kuat⁶³.

c. Membantu penyelenggaraan jenazah di lingkungan masyarakat Kubang

Siswa Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang juga berkontribusi dalam membantu masyarakat ketika ada warga yang meninggal dunia. Mereka yang sudah dibekali dengan pelajaran fiqih jenazah di pesantren turut serta dalam proses penyelenggaraan jenazah, terutama dalam memandikan dan mengkafani jenazah. Biasanya yang ikut serta adalah siswa kelas 3. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini menjadi bukti nyata pengamalan ilmu yang diperoleh di pesantren, serta membantu masyarakat yang membutuhkan tenaga tambahan dalam proses penyelenggaraan jenazah.

Kegiatan ini sebenarnya sudah jadi tradisi dari awal dibentuknya sekolah Muhammadiyah hingga saat sekarang ini, namun kegiatan ini sempat berhenti beberapa waktu pada saat sekolah Muhammadiyah bergabung dengan pemerintah. Selain membantu memandikan dan mengkafani, para siswa juga

⁶³ Laili Rizqi Lathifah Jamila, (Kepala Pondok Pesantren Modern Darul Ulum MTs Muhammadiyah Kubang), wawancara *Lansung*, 11 April 2024, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

berkontribusi dalam pelaksanaan sholat jenazah. Untuk sholat jenazah semua siswa biasanya diwajibkan untuk ikut. Mereka turut serta melaksanakan sholat jenazah berjamaah dan membantu menyiapkan tempat pelaksanaan sholat serta mengatur saf agar tertib. Kontribusi siswa dalam penyelenggaraan jenazah ini memberikan manfaat besar, baik bagi mereka sendiri maupun masyarakat⁶⁴.

d. Membantu panitia pembayaran zakat pada bulan Ramadhan

Pada bulan Ramadhan, beberapa siswa Pondok Pesantren Modern Darul 'Ulum MTs Muhammadiyah Kubang akan di pilih untuk membantu pengumpulan zakat fitrah. Mereka dilibatkan langsung dalam kegiatan pendataan muzakki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat) di lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar. Kontribusi ini tentunya dapat melatih mereka dalam hal administrasi dan pencatatan yang rapi dan juga sikap tanggung jawab, kejujuran, dan amanah dalam mengelola dana umat yang harus disalurkan kepada yang berhak⁶⁵.

Selain itu, para siswa juga membantu penyaluran zakat fitrah, mereka bekerja sama dengan panitia untuk menimbang beras zakat fitrah, memastikan kualitasnya layak konsumsi, serta mengemasnya dengan baik sebelum disalurkan. Ketika proses penyaluran, siswa turun langsung ke rumah-rumah penerima zakat. Kegiatan ini memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam membangun jiwa sosial dan kepedulian terhadap sesama. Mereka

⁶⁴ Sudirman MS. Chaniago (Alumni Sekolah Mualimin Kubang), *Wawancara Lansung*, Tanggal 21 April 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

⁶⁵ Dodi Putra (Imam masjid), *wawancara lansung*, Tanggal 13 Februari 2025, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

belajar bahwa zakat bukan hanya kewajiban syariat, tetapi juga sarana untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah antara pesantren dan masyarakat Kubang.

2. Sosial Pendidikan

a. Menyediakan pendidikan agama yang terjangkau

Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang hadir sebagai lembaga pendidikan yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan agama. Biaya pendidikan yang ditetapkan relatif terjangkau dibandingkan pondok pesantren modern lainnya dan juga lokasi yang strategis berada di tengah-tengah nagari Kubang dapat memudahkan bagi orang tua dan juga menghemat biaya karena tidak perlu asrama ataupun kos lagi. Hal ini menjadi solusi bagi masyarakat Kubang yang memiliki keterbatasan ekonomi namun tetap ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan agama yang memadai. Selain itu, pihak pondok atau madrasah juga sering memberikan keringanan biaya atau beasiswa bagi siswa berprestasi maupun yang kurang mampu, sehingga semakin memperluas akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Selain biaya yang terjangkau, Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang juga memiliki kurikulum yang seimbang antara pendidikan agama dan umum. Para siswa tidak hanya diajarkan ilmu agama saja tetapi juga mata pelajaran umum yang mendukung kelanjutan pendidikan mereka ke jenjang selanjutnya. Dengan demikian, masyarakat Kubang merasa terbantu karena tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk pendidikan formal di luar pesantren, sebab di sini keduanya telah terpadu dengan baik.

Keberadaan Pondok Pesantren Modern Darul 'Ulum MTs Muhammadiyah Kubang memberikan kontribusi besar dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki dasar ilmu pengetahuan yang luas. Dengan biaya pendidikan yang terjangkau dan kualitas pembelajaran yang baik, lembaga ini telah menjadi pilihan utama masyarakat Kubang untuk mendidik anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan peran penting pondok pesantren sebagai pilar pendidikan agama dan moral di tengah kehidupan masyarakat yang terus berkembang.

b. Mencetak generasi muda yang berilmu agama dan pengetahuan umum.

Pondok Pesantren Modern Darul 'Ulum MTs Muhammadiyah Kubang memiliki peran penting dalam melahirkan generasi yang cerdas dalam bidang agama maupun umum. Hal ini terbukti dari sistem pendidikan yang diterapkan, di mana para siswa tidak hanya diajarkan ilmu keagamaan seperti tahfidzul Qur'an, nahwu shorof, dan dakwah tetapi juga mendapatkan pelajaran umum sesuai kurikulum dari pemerintah.

Dengan demikian, siswa dapat memahami dan menguasai ilmu agama secara mendalam, sekaligus memiliki wawasan yang luas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal menghadapi tantangan zaman. Dengan lahirnya generasi yang cerdas dalam bidang agama dan umum, Pondok Pesantren Modern Darul 'Ulum MTs Muhammadiyah Kubang diharapkan mampu mencetak kader-kader terbaik untuk umat dan bangsa.

c. Melatih kedisiplinan anak sejak dini

Pondok Pesantren Modern Darul 'Ulum MTs Muhammadiyah Kubang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kedisiplinan anak sejak dini. Melalui sistem pendidikan berasrama, para siswa dibiasakan untuk mengikuti jadwal kegiatan yang teratur mulai dari bangun pagi, shalat berjamaah, belajar di kelas, hingga kegiatan sore dan malam hari. Pola hidup yang teratur ini secara langsung melatih mereka untuk menghargai waktu dan menjalankan setiap tanggung jawab dengan disiplin tinggi.

Selain itu, berbagai aturan pesantren yang diterapkan, seperti kewajiban berpakaian rapi, menjaga kebersihan kamar, mengikuti kegiatan tepat waktu, dan menghormati guru serta teman, menjadikan siswa terbiasa hidup disiplin dalam semua aspek kehidupan. Pembiasaan ini tidak hanya berlaku di lingkungan pondok, tetapi juga membentuk karakter mereka ketika berada di rumah atau di masyarakat. Kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini akan menjadi modal penting bagi anak dalam menghadapi dunia pendidikan yang lebih tinggi dan kehidupan sosial di masa depan.

Dalam hal pembentuk kedisiplinan tersebut tentunya diperlukan seorang pembina asrama yang memiliki tanggungjawab sebagai pendidik yang nantinya bisa mengarahkan para siswa dan mengajar mana yang benar dan mana yang salah, kemudian juga melatih mereka menjadi manusia yang berkualitas secara intelektual dan moral. Pembina merupakan orang yang membangun kepribadian para siswa melalui kegiatan pembiasaan yang telah terstruktur di sebuah asrama. Pembina sebagai penunjuk dan pembimbing

peserta didik memberikan nasihat-nasihat dan mengarahkan peserta didik untuk berlaku seimbang dalam menjalani kehidupan⁶⁶.



⁶⁶ Siti Luthfiyah, Haris Supratno, " Peran Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik Program Keagamaan ",*Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 9, Nomor 1, 2023, Hlm 130.